

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap Daerah di Indonesia, baik daerah yang berkembang maupun yang belum berkembang pun sangat membutuhkan pembangunan perekonomian. Dalam pembangunan perekonomian dapat dilakukan dengan pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki masing-masing daerah secara maksimal tanpa mengurangi pada aset lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Landasan utama dari pembangunan perekonomian adalah Kontribusi Pendapatan yang merata setiap daerah. pertumbuhan ekonomi yang dinamis dan neraca pembayaran yang seimbang, serta efisiensi segala bidang.

Jawa Timur sebagai salah satu daerah yang sedang berkembang tentu saja mempunyai cita-citadan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengangkat taraf hidup masyarakat. Maka pembangunan perekonomian harus ditingkatkan dan dilaksanakan secara maksimal. Setiap pembangunan walaupun sekecil apapun pasti memerlukan dana apalagi membangun perekonomian se-jawa timur yang jumlah penduduknya kurang atau lebih 39,29 juta jiwa. Terdapat beberapa sumber pendanaan pembangunan baik bersumber dari daerah maupun dari pusat (Suparmoko, 1992:94).

Pemerintah Daerah dituntut untuk meningkatkan penerimaan daerah dalam rangka membiayai jalanya roda pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kemasyarakatan didaerahnya. Salah satu sumber penerimaan Daerah yang merefleksi kualitas ekonomi daerah adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pendapatan pajak adalah iuran dari masyarakat kepada pemerintah yang dapat dipaksakan tanpa adanya balas jasa secara langsung. Retribusi adalah pemberian dari masyarakat kepada pemerintah dimana terdapat hubungan balas jasa yang langsung diterima dengan adanya pembiayaan retribusi tersebut. Keuntungan dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan Sumber pendanaan dari pusat adalah bantuan atau hibah yang diperoleh APBD Pusat.

Demi tercapainya cita-cita dan tujuan untuk mensejahterakan dan meningkatkan taraf hidup dimasyarakat maka pemerintah dalam melaksanakan pembangunan sektor perekonomian semata, namun sektor-sektor lain yang salin terkait juga harus diupayakan pembangunannya. Salah satu sektor yang tergantung pada sektor lain yaitu sektor pariwisata yang sangat tergantung pada Stabilitas Nasional dan Jaminan keamanan, Tetapi masih belum terlalu diperhatikan dan digarap secara maksimal.

Sektor pariwisata yang sangat terkait degan sektor lain, merupakan suatu tantangan tersendiri bagi pemerintah untuk memberikan yant terbaik bagi “Tamu” yang datang berkunjung mulai dari jaminan keamanan dan kenyamanan selama berada di wilayah Lumajang. Indutri pariwisata diharapkan mampu menunjukkan peranannya pada sektor perekonomian, sosial, budaya, lapangan pekerjaan, serta sebagai wahana mengatasi konflik yang terjadi didaerah dengan kemajuan yang luar biasa seperti Jawa Timur.

Jawa Timur memiliki potensi alam, keanekaragaman flora dan faunanya peninggalan purbakala, peninggakan sejarah, serta seni dan budaya yang semuanya merupakan sumber daya modal yang besar artinya bagi usaha

pengembangan dan peningkatan kepariwisataan. Modal tersebut harus dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang secara umum bertujuan untuk meningkatkan pendapatan Nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat. Berdasarkan data statistik, tercatat bahwa sektor pariwisata memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian. Dengan potensi wisata yang dimiliki masih memungkinkan peluang peningkatan penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata.

Meskipun demikian Sektor Pariwisata sangat penting terhadap faktor-faktor lingkungan alam, keamanan, dan aspek global lainnya, seperti halnya kerusakan pantai selatan mulai dari pantai Watu Pecak sampai ke pantai Watu Godek pada tahun 2011 merupakan salah satu kekayaan alam yang dimiliki tidak ternilai harganya. Sebagai contoh, lainnya perkembangan pada bidang ekonomi, sosial budaya dan politik yang mempengaruhi penyelenggaraan kegiatan pariwisata.

Industri perdagangan jasa, kegiatan pariwisata tidak terlepas dari peran Pemerintah pusat maupun Pemerintah Daerah. Pemerintah bertanggung jawab atas empat hal utama yaitu: perencanaan (*planning*) daerah atau kawasan pariwisata, pembangunan (*development*) fasilitas utama dan pendorong pariwisata, pengeluaran atau kebijakan (*policy*) pariwisata, dan pembuatan dan penegakan peraturan (*regulation*). Selain peran pemerintah sebagai fasilitas ternyata peran masyarakat juga sangat berpengaruh. Dimana masyarakat merupakan sekelompok orang yang berada disuatu wilayah geografi yang sama dan memanfaatkan sumber daya alam lokal yang ada disekitarnya. Didaerah berkembang, pada umumnya pariwisata dikelola oleh kalangan swasta yang memiliki modal usaha yang besar

yang bersal dari luar Jawa Timur maupun luar negeri. Sehingga masyarakat lokal yang berada di suatu daerah destinasi atau tujuan pariwisata tidak dapat terlibat langsung dalam kepariwisataan. Tidak ikut serta masyarakat lokal dalam kegiatan pariwisata sering menimbulkan opini bahwa masyarakat lokal bukan termasuk *stakeholders* (Pemegang saham) dari pariwisata dan merupakan kelompok yang terimajinasi dari kesempatan bisnis dalam bidang pariwisata.

Pada dasarnya masyarakat lokal memiliki pengetahuan tentang fenomena alam dan budaya yang ada disekitarnya. Namun mereka tidak memiliki kemampuan secara *financial* dan keahlian yang berkualitas untuk mengelolanya atau terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata yang berbasis alam dan budaya. Sejak beberapa tahun terakhir ini, potensi yang dimiliki oleh masyarakat lokal tersebut dimanfaatkan oleh para pengelola wilayah yang dilindungi (*protected area*) dan pariwisata untuk ikut serta dalam menjaga kelestarian alam yang ada di daerahnya. Sehingga diharapkan masyarakat lokal tersebut harus terlibat secara aktif dalam pengembangan pariwisata. Pariwisata juga diharapkan memberikan peluang dan akses kepada masyarakat lokal untuk mengembangkan usaha pendukung pariwisata seperti: toko kerajinan, toko cenderamata (*souvenir*). Warung makan dan lain-lain agar masyarakat lokalnya memperoleh manfaat ekonomi yang lebih banyak dan secara langsung dari wisatawan yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidupnya. Tingkat keterlibatan masyarakat dalam pariwisata sangat berbeda dan ini tergantung dari jenis potensi, pengalaman, pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh individu atau masyarakat lokal tersebut. Selain itu, masyarakat dalam menjalankan perannya, industri pariwisata

agar mampu mempertahankan dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan nantinya bermuara pada pemberian manfaat ekonomi bagi industri pariwisata dan masyarakat lokal. Industri pariwisata yang sangat berperan dalam pengembangan pariwisata adalah: biro perjalanan wisata, hotel dan restoran. selain itu, juga didukung oleh industri pendukung pariwisata lainnya.

Kebijaksanaan pembangunan kepariwisataan nasional dan daerah ini diarahkan menjadi adalah untuk menggerakkan kegiatan ekonomi dan sekaligus dapat berperan dalam menciptakan peluang lapangan kerja. Pembangunan kepariwisataan merupakan salah satu sektor andalan pembangunan daerah. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk penguasaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait bidang tersebut. Pembangunan sektor kepariwisataan diharapkan akan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan memperbaiki kesejahteraan hidup masyarakat. Berbagai program partisipasi dan bantuan pembangunan kepariwisataan telah dilakukan di beberapa daerah oleh lembaga Internasional, Pemerintah pusat, pemerintah daerah, lembaga ilmiah, lembaga swadaya masyarakat, swasta dan perseorangan guna menunjang pengembangan sektor kepariwisataan terutama di Kabupaten Lumajang.

Sebagai wujud otonomi daerah, maka Kabupaten Lumajang diharapkan mampu untuk mengelola perekonomiannya sendiri. Sehingga pengembangan sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang dinilai dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lumajang, dimana otonomi daerah sebagai wujud pelaksanaan desentralisasi dalam penyelenggaraan

pemerintah, yang mempunyai tujuan yaitu untuk meningkatkan pelayanan publik (*public service*).

Pada dasarnya terkandung tiga misi utama pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal, yaitu (1) meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan publik dan pelayanan masyarakat, (2) menciptakan efisiensi dan efektifitas pengelolaan sumber daya daerah, (3) memperdayakan dan menciptakan ruang bagi masyarakat (publik) untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan (Mardiasmo, 2002:47).

Undang-Undang tentang Otonomi Daerah yaitu Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang Nomor 25 tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara pusat dan daerah. Otonomi Daerah di tempatkan secara utuh pada Daerah Kabupaten atau Kota. Kehadiran dua paket Undang-undang tersebut menjanjikan sebuah harapan sekaligus tantangan pemerintah daerah. Untuk dapat memainkan peran dengan baik dalam kompetisi global, salah satu strategi yang paling efektif adalah berperan dengan lebih aktif dalam memanfaatkan potensi yang ada secara optimal. Pariwisata sebagai industri yang mampu melengkapi dan mempercepat pertumbuhan industri-industri lain diharapkan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya. Kabupaten Lumajang juga memiliki banyak potensi pariwisata yang tidak kalah menarik. Berbagai obyek wisata yang ada di Kabupaten Lumajang seperti wisata religi, wisata budaya dan wisata sejarah apabila dikembangkan secara optimal akan memberikan kontribusi positif bagi Kabupaten Lumajang.

Di Kabupaten Lumajang terdapat bermacam objek wisata, mulai dari wisata gunung, wisata pantai, wisata air terjun, wisata goa, wisata perkebunan, wisata agro, wisata religi dan wisata situs purbakala dan sebagainya. Namun tidak semua arena wisata itu dikenal masyarakat dan laku dijual serta mendatangkan pengunjung. Dari beberapa wisata ini, hanya 8 objek yang efektif. Dengan adanya penelitian ini diperlukan kerja keras dari pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk lebih mengembangkan objek-objek yang tidak efektif menjadi suatu objek yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Untuk dapat menjadikan sektor pariwisata menjadi sektor yang potensial bagi daerah yang bertujuan untuk memperbesar Pendapatan Asli Daerah dan diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam kegiatan ekonomi daerah khususnya di Kabupaten Lumajang.

Dari uraian di atas maka dipandang perlu untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai variabel dan objek penelitiannya, maka penelitian merencanakan mengadakan penelitian yang berjudul “Analisis Kontribusi Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lumajang Tahun 2014-2017”.

## **1.2. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari pembahasan, dan lebih mudah dalam mendapatkan data dan informasi penelitian, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian khususnya kemampuan teoritik yang relevan dengan penelitian, sehingga penelitian analisis kontribusi pendapatan sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah dapat dilakukan lebih fokus.

### 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pertumbuhan Pendapatan daerah pada sektor pariwisata terhadap pendapatan Asli Daerah?
2. Bagaimana kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah?
3. Bagaimana pola perkembangan efektivitas pendapatan daerah pada sektor pariwisata terhadap pendapatan Asli Daerah?
4. Bagaimana pola perkembangan efisiensi pendapatan daerah pada sektor pariwisata terhadap pendapatan Asli Daerah?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan pendapatan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah.
2. Untuk mengetahui perkembangan Kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah.
3. Untuk mengetahui pola perkembangan efisiensi pemungutan Pajak daerah pada sektor pariwisata terhadap pendapatan Asli Daerah.
4. Untuk mengetahui pola perkembangan efektivitas pemungutan Pajak daerah pada sektor pariwisata terhadap pendapatan Asli Daerah.



## 1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah mencakup kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, sebagaiberikut:

### 1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah pengetahuan tentang ilmu pendapatan khususnya mengenai kontribusi Pendapatan Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lumajang.

### 2. Kegunaan Praktis

#### a. Bagi Perguruan Tinggi

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa laporan penelitian. Laporan penelitian tersebut dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang serupa.

#### b. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan saran dan informasi dalam pengambilan keputusan guna mengenai Kontribusi Pendapatan Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lumajang.

#### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki oleh peneliti terutama masalah yang berkaitan dengan tingkat Kontribusi Pendapatan Sektor

Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lumajang.

